

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 2010: 14). Pembangunan ekonomi dimulai dari sektor terkecil hingga merata pada seluruh lapisan masyarakat. Pengelolaan sumber daya dimanfaatkan untuk pembangunan nasional guna peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih (Aryanto & Sudarti, 2017). Dalam mencapai tujuan dari pembangunan perekonomian suatu negara, ilmu pengetahuan, teknologi, dan semangat berwirausaha mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Teknologi yang mampu menciptakan efisiensi yang dapat mendorong produktivitas nasional, sedangkan semangat dalam berwirausaha dapat menjadi kekuatan bagi proses pembangunan nasional (Sudantoko & Hamdani, 2009: 149).

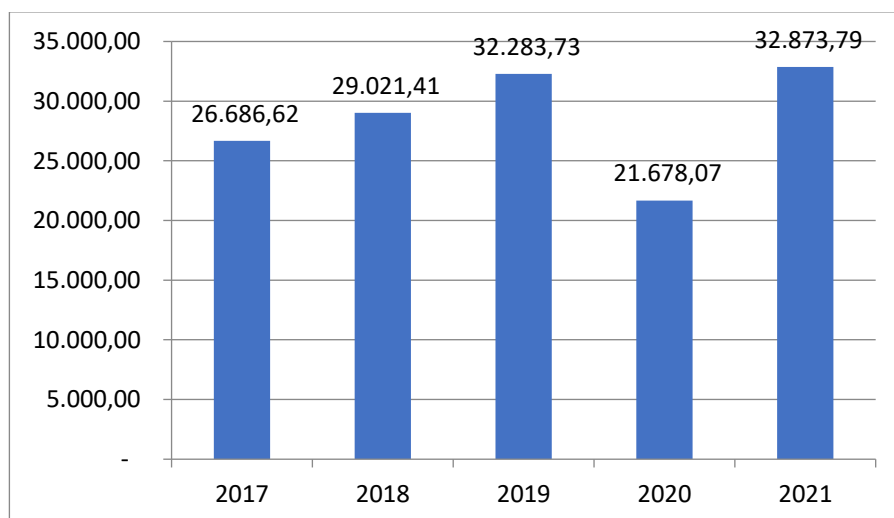
Sepanjang tahun 2021 sektor perdagangan besar dan eceran berkontribusi sebesar 12,97% terhadap PDB nasional. Perdagangan besar dan eceran merupakan sektor dengan kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian nasional setelah industri pengolahan dengan kontribusi 19,25% dan sektor pertanian sebesar 13,28%. (BPS, 2021)

Sektor yang sedang berkembang saat ini adalah sektor perdagangan. Kegiatan perdagangan pada usaha warung kelontong saat ini sedang mengalami perkembangan, jumlah pelaku usaha yang membuka warung kelontong

merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya kemudahan dalam membuka usaha warung kelontong ini. Usaha mendirikan bisnis warung kelontong menjadi pilihan banyak orang dikarenakan usaha ini lebih mudah dilakukan dan tidak mengharuskan seseorang yang menjalankannya harus berpendidikan tinggi. Namun usaha warung kelontong ini tergolong rumit karena banyaknya orang-orang yang mendirikan usaha yang sejenis.

Perdagangan eceran tumbuh karena adanya aktivitas pengeluaran pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membeli barang kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Komponen Konsumsi Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut**  
**Pengeluaran Komponen Konsumsi Rumah Tangga**  
**Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 – 2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2022

Berdasarkan data tersebut, terlihat Komponen Konsumsi Rumah Tangga

setiap tahunnya selalu meningkat kecuali pada tahun 2020. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Tetapi pada tahun 2021 terjadi lagi kenaikan dari tahun 2020.

Perdagangan eceran pada umumnya dilakukan oleh warung-warung kelontong yang tersebar di berbagai tempat, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pengertian warung kelontong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didapatkan dari Yayasan Lembaga Sabda (YLSA) yaitu: warung: toko kecil tempat menjual barang kelontong atau makanan. (<http://kamus.sabda.org/kamus/warung/2011/6/24>). Jadi warung kelontong yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan dan barang rumah tangga. Warung ini ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat seperti perkampungan, perumahan dan yang sering ditemui di dalam gang.

Warung kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang, melayani pelanggan secara langsung dan pada umumnya pemilik warung merangkap tugas sebagai kasir.

Warung kelontong umumnya sangat mudah ditemukan di lokasi-lokasi perumahan yang padat penduduk, baik di desa maupun di kota. Saat ini keberadaan warung kelontong terancam oleh adanya minimarket yang merambah ke pelosok-pelosok daerah.

Zaman yang modern ini persaingan usaha warung kelontong semakin ketat, ditandai dengan banyaknya pebisnis yang terjun di dunia perdagangan usaha kecil. Persaingan tersebut disebabkan karena saat ini semakin tumbuhnya penduduk dan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan barang untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Meskipun dalam keadaan kritis ekonomi, tapi usaha warung kelontong bisa terus bertahan karena warung kelontong bisa memenuhi keperluan hidup sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat. Semakin banyaknya penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan hidupnya.

Desa Cipaiingeun merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi desa ini cukup jauh dari ibukota Kabupaten Tasikmalaya yaitu di Singaparna dengan jarak sekitar 22,4 km. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat Desa Cipaiingeun berbelanja untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan hidupnya di warung-warung kelontong yang ada di desa setempat. Warung kelontong tersebut tersebar di beberapa kampung yang ada di desa tersebut.

Warung kelontong menyediakan kebutuhan hidup masyarakat setiap hari seperti beras, terigu, minyak goreng, gas, gula pasir, dan kebutuhan lainnya. Meskipun warung kelontong tidak sebesar supermarket, tetapi ada warung kelontong yang usahanya lebih besar dari minimarket dan menjadi grosir bagi warung-warung kecil di Desa Cipaiingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Lesmana (2014), faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, luas lahan, tenaga kerja, lama usaha, perilaku

kewirausahaan dan persaingan usaha. Searah dengan hal tersebut penelitian Priyandikha (2015), menyatakan besar kecilnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lama usaha, modal, dan jam kerja. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha warung kelontong tidak menentu karena daya beli masyarakat yang tidak tetap apalagi sekarang dengan masih ada dampak dari Covid-19 yang menurunkan daya beli masyarakat, maka pendapatan para pemilik warung kelontong menurun drastis.

Pelayanan yang diberikan oleh pemilik warung kelontong kepada pelanggannya sangat menentukan sekali terhadap kepuasan pelanggan. Apabila pelanggan merasa puas maka mereka akan melakukan pembelian kembali di tempat itu. Pelayanan yang diberikan pemilik warung kelontong bukan hanya dari sikap tetapi ada faktor-faktor yang lain yang bisa membuat pelanggan merasa puas. Faktor-faktor tersebut diantaranya lokasi warung kelontong, waktu buka dan tutup warung kelontong yang tetap setiap harinya, menerima keluhan dari pelanggan, bersikap ramah kepada pelanggan, adanya jaminan barang yang dijual kualitasnya baik. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi oleh pemilik warung kelontong maka kemungkinan pelanggan akan tetap membeli barang kebutuhannya di warung kelontong tersebut. Pengelolaan yang baik dalam usaha warung kelontong juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dari warung kelontong tersebut.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dikarenakan Desa Cipaingeun merupakan desa dengan tingkatan kependudukan besar hampir 1.000 penduduk per km<sup>2</sup>

(Sumber: Kecamatan Sodonghilir). Selain itu juga di desa ini terdapat 35 warung yang menjual kebutuhan pokok masyarakat, dari mulai warung kelontong kecil sampai dengan warung kelontong yang cukup besar yang mirip dengan mini market.

Berdasarkan paparan yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal, Pelayanan, Jam Kerja, Lokasi, dan Faktor Manajemen Terhadap Pendapatan Warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat disusun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden terhadap modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara parsial terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara parsial terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara bersama-sama terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

4. Bagaimana elastisitas pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya terhadap modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis tanggapan responden terhadap modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara parsial terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Menganalisis pengaruh modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara parsial terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Menganalisis pengaruh modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen secara bersama-sama terhadap pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Menganalisis elastisitas pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya terhadap modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, dan faktor manajemen.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan, antara lain:

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, faktor manajemen dan pendapatan warung kelontong.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para peneliti dengan tema yang sama.

c. Bagi praktisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, faktor manajemen dan pendapatan warung kelontong di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipaingeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini menggunakan data dari 35 warung kelontong mengenai modal, pelayanan, jam kerja, lokasi, faktor manajemen dan pendapatan dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan para pemilik warung kelontong.



### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada akhir bulan Juni 2022 sampai bulan Januari 2023, uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Matriks Penyusunan Usulan Penelitian**

No.	Kegiatan	2022							2023
		Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Persiapan Administrasi								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Pembuatan Usulan Penelitian								
4.	Seminar Usulan Penelitian								
5.	Revisi Usulan Penelitian								
6.	Penyusunan Skripsi								
7.	Sidang Skripsi								
8.	Revisi Skripsi								